

PRAKTIK COPY CATALOGING DI INDONESIA: KAJIAN AWAL

Arief Wicaksono¹

Perpustakaan Nasional RI

e-mail: arief_wicaksono@perpusnas.go.id 1

Yuliatry Bunga²

Perpustakaan Nasional RI

e-mail: terryku89@gmail.com2

Abstrak:

Pengatalogan salin merupakan implementasi teknologi informasi pada proses pengolahan bahan perpustakaan. Dunia perpustakaan internasional sudah mempraktikkan pengatalogan salin dalam mengolah bahan perpustakaan. Penelitian ini meneliti praktik pengatalogan salin di perpustakaan Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai sumber pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan 49,5% responden tidak mengetahui praktik pengatalogan salin dan 50,5% responden mengetahui praktik pengatalogan salin. Ditemukan 33% responden yang mengetahui praktik pengatalogan salin sudah melakukannya. Temuan lainnya adalah pustakawan yang melakukan praktik pengatalogan salin adalah menggunakan sistem otomatis perpustakaan yang beragam dan 58% menggunakan pangkalan data Perpustakaan Nasional sebagai sumber dalam melakukan pengatalogan salin.

Kata kunci: *pengatalogan salin, perpustakaan Indonesia*

Abstrack:

Copy cataloging is an implementation of information technology in the cataloging of library materials. The world of international libraries has practiced copy cataloging in processing library materials. This study examines the practice of copy cataloging in Indonesian libraries. This research uses descriptive quantitative method using a questionnaire as a source of data collection. The results showed that 49.5% of respondents did not know the practice of copy cataloging and 50.5% of respondents knew the practice of copy cataloging. It was found that 33% of respondents were aware that the practice of copy cataloging had already done this. Another finding is that librarians who practice copy cataloging are using various library automation systems and 58% are using the National Library database as a source in copy cataloging.

Keywords: *copy cataloging, Indonesian libraries*

Pendahuluan

Perpustakaan mengenal kegiatan pengatalogan salin dalam mengolah bahan perpustakaan. Pengatalogan salin merupakan pengatalogan yang menggunakan cantuman katalog yang sudah ada sebagai sumber data untuk bahan perpustakaan yang sedang dikatalogisasi, mengedit cantuman tersebut untuk disesuaikan dengan kebijakan lokal sehingga dapat dimasukkan dalam katalog lokal.¹ Istilah pengatalogan salin merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, yaitu copy cataloging. Istilah dalam bahasa Inggris lainnya

yang juga digunakan untuk pengatalogan salin adalah derived cataloging.²

Pengatalogan salin merupakan salah satu tema penting dalam pengatalogan bahan perpustakaan. Tema ini penting karena pengatalogan salin selalu dibahas dalam buku rujukan tentang pengatalogan. Bahkan dalam buku rujukan tersebut, pengatalogan salin dibahas dalam satu bab khusus. Contoh buku rujukan pengatalogan yang membahas pengatalogan salin adalah Introduction to Technical Services³ dan Cataloging and Classification for Library Technicians⁴. Bahwa pengatalogan salin menjadi tema

penting juga terlihat dengan diterbitkannya pedoman khusus terkait pengatalogan salin dengan judul *A Beginner's Guide to Copy Cataloging on OCLC/PRISM*.⁵

Tidak berhenti hanya dibahas, pengatalogan salin juga sudah lama dipraktikkan perpustakaan. Buku pedoman pengatalogan salin pada OCLC di atas mengindikasikan praktik pengatalogan salin sudah dilakukan perpustakaan pada tahun 1995. Pengatalogan salin dipraktikkan dan dilakukan dalam proses pengatalogan di perpustakaan karena pengatalogan salin mempunyai dua prinsip yang menguntungkan, yaitu menghemat waktu dan menghemat keuangan.

Pengatalogan salin menghemat waktu pustakawan. Penghematan waktu terjadi dengan tidak melakukan pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh pengatalog lainnya. Pustakawan pengolah bahan perpustakaan tidak melakukan pekerjaan yang sama dua kali. Sesuai dengan definisi pengatalogan salin yang telah disebutkan di awal, pengatalogan salin menggunakan cantuman katalog yang sudah ada sebagai sumber data. Dengan menggunakan cantuman katalog tersebut untuk bahan perpustakaan yang sama maka waktu yang digunakan untuk mengatalog akan terhemat. Pengatalog lokal tidak perlu menghabiskan waktu untuk menerjemahkan data dari bahan perpustakaan untuk menciptakan deskripsi bibliografi, menentukan titik temu, menentukan tajuk subjek, melakukan aktivitas pengawasan kepengarangan, mengklasifikasi bahan perpustakaan, membuat nomor panggil, dan menambahkan seluruh data ke dalam katalog.

Pengatalogan salin menghemat keuangan perpustakaan. Proporsi keuangan yang besar dalam pengatalogan adalah membayar pengatalog yang waktunya digunakan untuk melakukan pengatalogan bahan perpustakaan. Percepatan proses pengatalogan dengan tidak melakukan pekerjaan yang sama dua kali melalui pengatalogan salin akan menghasilkan

penghematan keuangan. Jumlah pengatalog dapat direduksi melalui kecepatan pengatalogan bahan perpustakaan.

Di atas telah dikemukakan bahwa perpustakaan sudah lama melakukan pengatalogan salin dengan manfaat yang dapat diperoleh. Penelitian ini mengangkat permasalahan praktik pengatalogan salin di Indonesia. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah pustakawan mengetahui pengatalogan salin?
2. Apakah pustakawan melakukan pengatalogan salin?
3. Bagaimana pengatalogan salin yang telah dilakukan pustakawan?

Penelitian ini merupakan penelitian kedua yang dilakukan peneliti terkait pengatalogan salin. Ketertarikan atas topik pengatalogan salin didasarkan pada pengalaman peneliti pada tahun 2013 saat melakukan magang di Li Ka Shing Library, Singapura. Pustakawan di perpustakaan tersebut melakukan pengatalogan salin. Dalam penelitian pertama disebutkan ketertarikan peneliti yang notabene 'pustakawan layanan' atas pengatalogan salin yang menjadi ranah pustakawan pengolahan karena hasil pengatalogan akan mempengaruhi layanan⁶.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui Whatsapp. Kuesioner online dibuat dengan menggunakan aplikasi Google Form. Kuesioner disebarakan dari tanggal 16 Januari s/d 26 Januari 2020. Populasi dari penelitian ini adalah pustakawan yang bekerja pada berbagai jenis perpustakaan di Indonesia yang terbagi dalam tiga wilayah waktu Indonesia. Penyebaran kuesioner dihentikan setelah hasil pengisian kuesioner terlihat sudah mewakili daerah dan jenis perpustakaan.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Kuesioner Penelitian
Pengetahuan pustakawan atas pengatalogan salin	Mengetahui adanya Copy Cataloging (Pengatalogan Salin) dalam melakukan pekerjaan pengolahan koleksi perpustakaan?
Pustakawan melakukan pengatalogan salin	PERNAH melakukan Copy Cataloging (Pengatalogan Salin) saat melakukan pengolahan koleksi perpustakaan?
Praktik pengatalogan salin	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem otomasi perpustakaan yang digunakan? - Sumber pengatalogan salin?

Tabel 1 merupakan instrumen penelitian yang dituangkan ke dalam kuesioner. Profil responden yang dimintakan dalam kuesioner adalah jenis perpustakaan responden bekerja dan wilayah responden. Pertanyaan penelitian kedua dan ketiga ditanyakan jika responden menjawab mengetahui untuk pertanyaan pertama kuesioner. Responden yang menjawab tidak mengetahui pengatalogan salin akan diminta langsung menyelesaikan kuesioner dan berlanjut ke pertanyaan berikutnya.

Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur yang akan dikemukakan disini adalah penelitian terkait pengatalogan salin pada 5 tahun terakhir. Penelitian luar negeri terkait pengatalogan salin dapat ditemukan dengan mudah. Hess (2015) mengemukakan bahwa pada tahun 2013, pustakawan di Layanan Teknis University of San Diego’s Copley Library memutuskan perbaikan prosedur bagian pengatalogan salin untuk membuat lebih efisien penggunaan waktu staf dan menyediakan layanan yang lebih baik pada mahasiswa dan universitas⁷. Dari penelitian tersebut, terindikasi

bahwa perpustakaan Universitas San Diego sudah mengimplementasikan pengatalogan salin dan melakukan perbaikan prosedurnya.

Sementara penelitian di dalam negeri terkait pengatalogan salin ditemukan hanya dua penelitian. Salah satu penelitian dilakukan lebih dari 5 tahun terakhir. Toha dan Mustofa (2005) melakukan penelitian studi pustaka atas pengatalogan salin. Pada penutup artikenya, Toha dan Mustofa (2005) menyatakan pengatalogan salin merupakan salah satu layanan yang dapat dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI dengan manfaat sebagai berikut:

- 1) Pengawasan bibliografi terhadap bahan pustaka baik yang diterbitkan maupun tidak (grey literature) bisa lebih ditingkatkan sehingga pengawasan bibliografi nasional secara menyeluruh bisa tercapai.
- 2) Standarisasi dalam bidang pengatalogan akan tercapai, sehingga akan menghindari ketidaktepatan dalam pembuatan katalog.
- 3) Biaya pembuatan katalog perpustakaan akan lebih murah dan lebih efisien, karena prinsip copy cataloging adalah satu untuk semua.
- 4) Kemungkinan kerjasama internasional untuk menuju pengawasan bibliografi secara universal akan tercapai.⁸

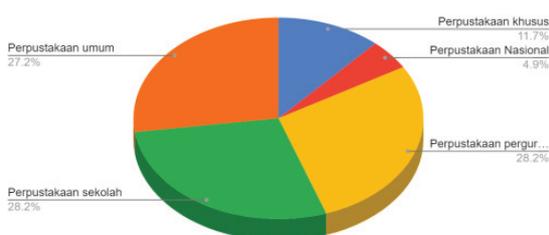
Penelitian kedua dilakukan Wicaksono (2016). Wicaksono (2016) mendorong hal yang sama dari Toha dan Mustofa, yaitu penerapan pengatalogan salin di perpustakaan melalui Perpustakaan Nasional RI sebagai sumber data. Perpustakaan Nasional RI mempunyai sumber data yang dapat menjadi sumber pengatalogan salin. Wicaksono (2016) menemukan sudah terdapat beberapa perpustakaan yang menggunakan sumber pengatalogan salin Perpustakaan Nasional untuk melakukan pengatalogan salin di perpustakaanannya namun sayangnya layanan pengatalogan salin tidak dilembagakan oleh Perpustakaan Nasional.⁹

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Hasil penyebaran kuesioner didapatkan 103 responden. Responden ini memang masih sangat sedikit dari jumlah pustakawan di Indonesia namun dinilai cukup sebagai penelitian awal. Penilaian kecukupan ini didasarkan pada keterwakilan jenis perpustakaan dimana responden bekerja. Grafik 1 memperlihatkan responden mewakili dari seluruh jenis perpustakaan, dengan responden terbesar dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi (masing-masing 28%), disusul perpustakaan umum (27%), perpustakaan khusus (12%), dan Perpustakaan Nasional (5%).

Count of Bagian Bapak/Ibu bekerja di perpustakaan?



Grafik 1. Jenis Perpustakaan Responden

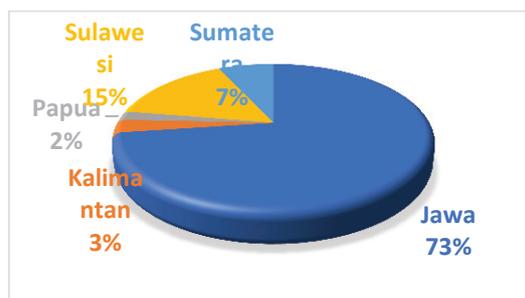
Proporsi responden berdasar jenis perpustakaan dinilai dapat mewakili proporsi jumlah perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaan (di luar Perpustakaan Nasional). Tabel 2 menunjukkan jumlah dan proporsi perpustakaan di Indonesia berdasarkan jenis perpustakaan, di luar Perpustakaan Nasional. Proporsi perpustakaan ini didasarkan jumlah perpustakaan yang tercantum dalam Rencana Strategi Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024.

Tabel 2. Proporsi Jumlah Perpustakaan Indonesia

Jenis Perpustakaan	Jumlah (Proporsi)
Perpustakaan Umum	42.460 perpustakaan (25,8%)
Perpustakaan Khusus	6.552 perpustakaan (4%)

Perpustakaan Sekolah	113.541 perpustakaan (69%)
Perpustakaan Perguruan Tinggi	2.057 perpustakaan (1,2%)

Grafik 2. Proporsi Daerah Responden

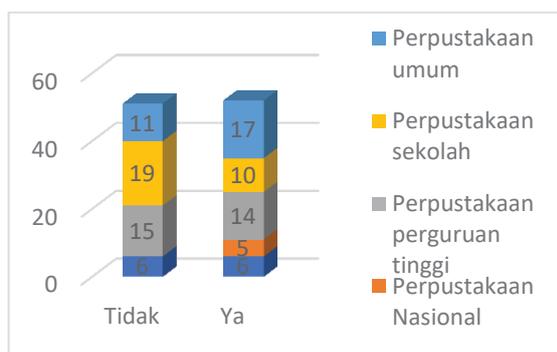


Penilaian kecukupan responden didasarkan juga pada keterwakilan daerah Indonesia. Grafik 2 menunjukkan responden berasal dari lima wilayah Indonesia, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Responden terbesar berasal dari wilayah Jawa (73%), disusul Sulawesi (15%), Sumatera (7%), Kalimantan (3%), dan Papua (2%).

Pengetahuan Pengatalogan Salin

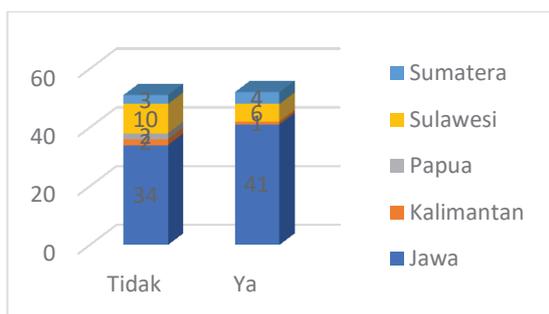
Pengetahuan pustakawan atas kegiatan pengatalogan salin menjadi awal untuk pustakawan melakukan pengatalogan salin. Ditemukan responden menyatakan mengetahui dan tidak mengetahui hampir sebanding, yaitu 51 responden (49,5%) untuk yang tidak mengetahui dan 52 responden (50,5%) untuk yang mengetahui. Grafik 3 menunjukkan jumlah responden terkait pengetahuan atas pengatalogan salin berdasarkan jenis perpustakaan. Seperti perbandingan keseluruhan, pengetahuan pengatalogan salin pada perpustakaan perguruan tinggi terlihat hampir sebanding dengan yang tidak mengetahui lebih banyak satu responden. Sementara responden dari perpustakaan khusus ditemukan sama antara yang mengetahui dan yang tidak mengetahui. Seluruh responden Perpustakaan Nasional

menunjukkan mengetahui pengatalogan salin. Responden dari perpustakaan sekolah terlihat lebih banyak mempunyai responden yang tidak mengetahui, yaitu 65,5%. Sementara responden dari perpustakaan umum terlihat lebih banyak mempunyai responden yang mengetahui, yaitu 61%.



Grafik 3. Pengetahuan Pengatalogan Salin Berdasarkan Jenis Perpustakaan

Grafik 4 menunjukkan pengetahuan pengatalogan salin berdasarkan wilayah. Seperti perbandingan keseluruhan, pengetahuan pengatalogan salin dari wilayah Sumatera dan Kalimantan terlihat hampir sebanding. Responden dari Sulawesi yang tidak mengetahui lebih banyak, yaitu 62,5%. Sebaliknya, responden dari Jawa yang mengetahui lebih banyak, yaitu 54,7%. Sementara seluruh responden dari Papua menyatakan tidak mengetahui pengatalogan salin.

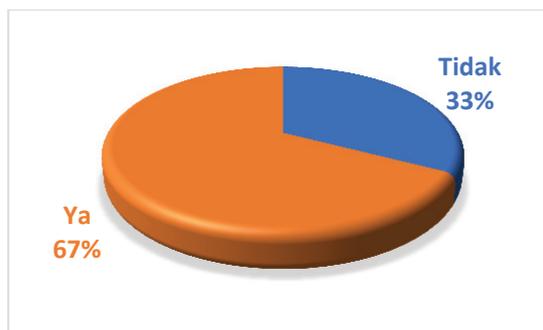


Grafik 4. Pengetahuan Pengatalogan Salin Berdasarkan Wilayah

Praktik Pengatalogan Salin

Pertanyaan praktik pengatalogan salin diberikan dalam kuesioner jika responden menjawab

mengetahui pengatalogan salin. Dengan demikian hanya 52 responden yang menyatakan mengetahui pengatalogan salin yang melanjutkan ke pertanyaan terkait praktik pengatalogan salin. Ditemukan sebanyak 33% responden yang telah mengetahui pengatalogan salin namun belum mempraktikkannya.



Grafik 5. Praktik Pengatalogan Salin

Tabel 3. Praktik Pengatalogan Salin Berdasarkan Jenis Perpustakaan

Row Labels	Apakah Bapak/Ibu (atau perpustakaan Bapak/Ibu) PERNAH melakukan Copy Cataloging (Pengatalogan Salin) sangat melakukan pengolahan koleksi perpustakaan?
Tidak	17
Perpustakaan khusus	2
Perpustakaan Nasional	1
Perpustakaan perguruan tinggi	3
Perpustakaan sekolah	5
Perpustakaan umum	6
Ya	35
Perpustakaan khusus	4
Perpustakaan Nasional	4
Perpustakaan perguruan tinggi	11
Perpustakaan sekolah	5
Perpustakaan umum	11

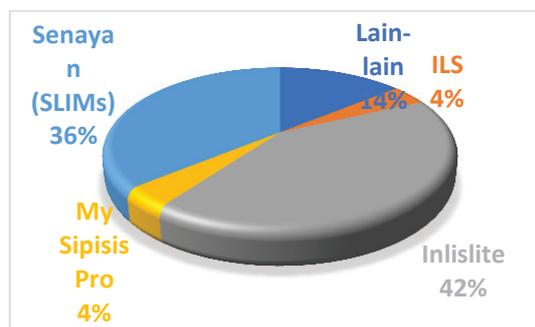
Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan praktik pengatalogan salin oleh responden berdasarkan jenis perpustakaan dan wilayah. Berdasarkan jenis perpustakaan terlihat di seluruh jenis

perpustakaan terdapat responden yang tidak mempraktikkan dan ada yang sudah pernah mempraktikkan pengatalogan salin. Sementara berdasarkan wilayah, terlihat responden dari wilayah Kalimantan menyatakan pernah melakukan pengatalogan salin. Responden dari wilayah Papua sudah tidak dihitung karena seluruhnya menyatakan tidak mengetahui pengatalogan salin.

Tabel 4. Praktik Pengatalogan Salin Berdasarkan Wilayah

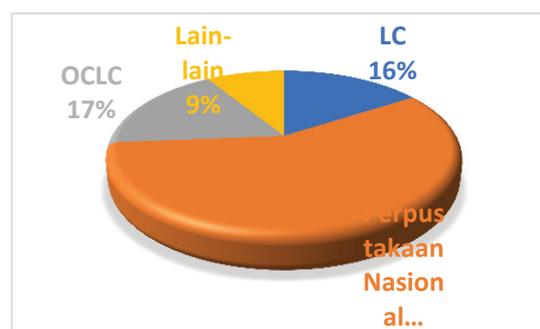
Row Labels	Apakah Bapak/Ibu (atau perpustakaan Bapak/Ibu) PERNAH melakukan Copy Cataloging (Pengatalogan Salin) sangat melakukan pengolahan koleksi perpustakaan?
Tidak	17
Jawa	13
Sulawesi	2
Sumatera	2
Ya	35
Jawa	28
Kalimantan	1
Sulawesi	4
Sumatera	2

Terkait penggunaan sistem otomasi perpustakaan, ditemukan 42% responden menyatakan menggunakan Inlislite (untuk Perpustakaan Nasional sistemnya adalah Inlis), 36% responden menggunakan Senayan (SLIMs), ILS dan My Sipisis Pro sebanyak 4%, dan lain-lain sebanyak 14%. Responden yang menyatakan menggunakan sistem otomasi perpustakaan selain Inlis, Senayan, ILS, dan My Sipisi Pro dimasukkan ke dalam kategori lain-lain karena hanya masing-masing satu responden yang menggunakan. Sistem otomasi yang digabungkan dalam kategori lain-lain tersebut adalah Follet Destiny, iSpektra, Lontar, SIPuspa, SirsiDynix, VLib, dan Voyager.



Grafik 6. Sistem Otomasi Perpustakaan Responden

Terkait sumber data pengatalogan salin, ditemukan 58% menggunakan data di Perpustakaan Nasional untuk pengatalogan salin, 17% menggunakan OCLC, 16% menggunakan LC, dan 9% menggunakan data di luar ketiga yang telah disebutkan. Jika melihat lebih dalam data ini maka terlihat seluruh jenis perpustakaan menggunakan data Perpustakaan Nasional sebagai sumber data pengatalogan salin. Data OCLC digunakan untuk pengatalogan salin pada Perpustakaan Nasional, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Dan data LC digunakan untuk pengatalogan salin pada Perpustakaan Nasional, perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi.



Grafik 7. Sumber Data Pengatalogan Salin Diskusi

Pengatalogan salin diketahui oleh sekitar 50% dari responden yang berasal dari seluruh jenis perpustakaan dan dari seluruh wilayah di Indonesia. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan responden yang lebih banyak

untuk mendapatkan data riil atas temuan ini. Meskipun demikian terdapat indikasi awal bahwa pustakawan di Indonesia tidak mengetahui adanya pengatalogan salin yang sebenarnya sangat membantu proses pengolahan bahan perpustakaan.

Secara praktik dari pustakawan yang telah mengetahui kegiatan pengatalogan salin, ditemukan Perpustakaan Nasional menjadi sumber data terbesar yang dirujuk oleh pustakawan ketika melakukan kegiatan pengatalogan salin. Berdasarkan (Toha & Mustafa, 2005) dan (Wicaksono, 2016), Perpustakaan Nasional perlu melembagakan dan mensosialisasikan bahwa data Perpustakaan Nasional adalah data rujukan untuk melakukan pengatalogan salin dan mendorong kegiatan pengatalogan salin di berbagai perpustakaan di Indonesia.

Dan yang perlu dijadikan diskusi lainnya adalah temuan bahwa pengatalogan salin dan menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai pusat data pengatalogan salin perpustakaan Indonesia tidak berarti harus menggunakan satu platform aplikasi tertentu. Melalui standar data yang berlaku internasional dan nasional dan melalui standar pertukaran data, berbeda aplikasi tidak menjadi halangan dalam melakukan pengatalogan salin. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa perpustakaan yang telah melakukan pengatalogan salin ternyata menggunakan aplikasi perpustakaan yang berbeda dengan yang digunakan Perpustakaan Nasional.

¹G.E. Evans, S.S. Intner, & J. Weihs. *Introduction to technical services*, 8th ed. (Oxford: Libraries Unlimited, 2011)

²Ibid.

³Ibid.

⁴M.L. Kao. *Cataloging and classification for library technicians*, 2nd ed. (New York: Haworth Press, 2001)

⁵L.M. Schultz. *A Beginner's Guide to Copy Cataloging on OCLC/PRISM*. (Englewood: Libraries Unlimited, 1995)

⁶A. Wicaksono. "Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Sumber Copy Cataloging". *Khizanah Al-Hikmah*, 2016, 44(2): 140-151.

⁷J.I. Hess. "Managing Change in Copy Cataloging Procedure at the University of San Diego." *Technical Services Quarterly*, 2015, 32(4): 373-382.

⁸Y. Y. Toha & B. Mustafa. *Perpustakaan Nasional sebagai Pusat Data Layanan Copy Cataloging Metadata Bibliografi bagi Perpustakaan di Indonesia*. 2005, diakses <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/32095/1/copy-cataloging-lomba-2005-ok.doc> pada 6 April 2021.

⁹A.Wicaksono. op.cit.

Kesimpulan dan Saran

Pengatalogan salin merupakan proses yang mempermudah dalam melakukan pengolahan bahan perpustakaan. Selain itu, pengatalogan salin juga dapat menjadi solusi dalam terbatasnya sumber daya pustakawan di perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perpustakaan, dalam hal ini, dalam proses pengolahan bahan perpustakaan menjadi pilihan yang seharusnya diambil oleh perpustakaan. Sudah saatnya pengatalogan salin menjadi proses dalam pengolahan bahan perpustakaan pada perpustakaan di Indonesia.

Saran penelitian selanjutnya adalah mengkaji praktek pengatalogan salin di perpustakaan terkait kesulitan yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Evans, G. E., Intner, S. S., & Weihs, J. (2011). *Introduction to technical services* (8th ed.). Oxford: Libraries Unlimited.
- Hess, J. I. (2015). *Managing Change in Copy Cataloging Procedure at the University of San Diego*. *Technical Services Quarterly*, 32(4), 373-382.
- Kao, M. L. (2001). *Cataloging and classification for library technicians* (2nd ed.). New York: Haworth Press.
- Schultz, L. M. (1995). *A Beginner's Guide to Copy Cataloging on OCLC/PRISM*. Englewood: Libraries Unlimited.
- Toha, Y. Y., & Mustafa, B. (2005). *Perpustakaan Nasional sebagai Pusat Data Layanan Copy Cataloging Metadata Bibliografi bagi Perpustakaan di Indonesia*. Diambil kembali dari Repositori IPB: <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/32095/1/copy-cataloging-lomba-2005-ok.doc> diakses 6 April 2021.
- Wicaksono, A. (2016). *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Sumber Copy Cataloging*. *Khizanah Al-Hikmah*, 4(2): 140-151.